

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN MULUT
ANTARA PENYULUHAN METODE
CERAMAH DAN BERNYANYI**

(Kajian Pada Usia 8-9 Tahun di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta)

*Differences of Oral Health Knowledge Between Dental Education
with Lecture and Singing Methods*

(In Childrens 8-9 Years Old at SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta)

Likky Tiara Alphianti¹

Nindya Ayu Hapsari²

Dosen PSKG UMY¹Mahasiswa PSKG UMY²

Email: Nindya.ayu84@yahoo.co.id

Abstract

Dental and oral health is very important for teeth development and could affect the quality of life. The effort of promotive, preventive, curative and rehabilitative efforts is to improve public health. Promotive effort establish by dissemination method, such as lecture methode and singing methode. The purpose of this study was to discover and evaluate the differences of the oral health knowledge's level between the lecture and singing methods for children aged 8-9 years at Muhammadiyah Elementary School Suronatan Yogyakarta.

This was cross-sectional study with quasi experimental pretest and posttest design. All subjects (n = 76) divided into 2 groups consist of 38 subjects for each. Group A was for singing method and group B for lecture method. The questionnaire used to gain level of knowledge measurement. The data analyzed using Wilcoxon and Mann-Whitney Test.

The result of Mann – Whitney for posttest between both groups showed $p = 0,0805$ ($p > 0,05$), which means there was no significant difference of knowledge level between both groups. The results of Wilcoxon test for singing method showed $p = 0,109$ ($p > 0,05$) which means there were no differences between before and after singing method, while before and after lecture method showed significant difference with $p = 0,002$ ($p < 0,05$). The result of Mann – Whitney for difference value pretest dan posttest between both groups showed $p = 0,05$ ($p < 0,05$) which means there was significant difference for escalation of knowledge level (pretest to posttest). To conclude, in this study lecture method was better than singing method for escalation value of knowledge level.

Keywords : Oral Health Counseling, Lecture Method, Singing Method, Children aged 8-9 Years.

INTISARI

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi perkembangan gigi dan berpengaruh dalam kualitas hidup. Upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya promotif dapat dilakukan dengan metode diseminasi. Upaya diseminasi dengan memberikan ceramah (metode ceramah) merupakan pendekatan satu arah. Metode bernyanyi adalah pembelajaran dengan menggunakan unsur seni. Penelitian bertujuan mengetahui dan mengkaji perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan mulut antara metode ceramah dan bernyanyi pada usia 8-9 tahun di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy experiment pretest posttest with control group design* menggunakan pendekatan *cross – sectional*. Subyek ($n = 76$) dibagi menjadi 2 kelompok, A (metode bernyanyi) dan B (metode ceramah). Tiap subyek mengisi kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis data menggunakan *Wilcoxon* dan *Mann – Whitney*.

Hasil uji *Mann – Whitney* pada nilai *posttest* (sesudah penyuluhan) antara kedua metode menunjukkan $p = 0,805$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai *posttest* antara kedua kelompok. Hasil uji *Wilcoxon* pada metode bernyanyi menunjukkan hasil $p = 0,109$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan antara sebelum (nilai *pretest*) dan sesudah (nilai *posttest*) penyuluhan, sedangkan pada metode ceramah menunjukkan $p = 0,002$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil uji *Mann – Whitney* pada selisih nilai *pretest* dan *posttest* antara kedua kelompok menunjukkan $p = 0,05$ ($p \leq 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan pada perubahan tingkat pengetahuan antara kedua metode. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat perbedaan peningkatan nilai (selisih) sebelum dan sesudah penyuluhan antara metode ceramah dan metode bernyanyi. Metode ceramah menunjukkan peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan metode bernyanyi.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan Mulut, Metode Ceramah, Metode Bernyanyi, Anak Usia 8-9 tahun.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, apabila kesehatan gigi dan mulut terganggu maka menjadi tanda terjadinya faktor timbulnya gangguan kesehatan yang lain¹. Berdasarkan Risesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007, menunjukkan prevalensi anak mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada usia 5 – 9 tahun sebesar 21,6 %, usia 10 – 14 tahun sebesar 20,6% dan diperdasaan 24,4 %².

Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*)

bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat³.

Upaya promotif dapat dilakukan di Unit Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) untuk lebih mendekatkan pendidikan kesehatan gigi. Guru sekolah maupun guru olahraga kesehatan yang mendapatkan pelatihan biasanya memberikan materi tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan berbagai metode, salah satunya metode ceramah interaktif dan demonstrasi. Materi pembelajaran dilakukan secara visual sehingga memberikan keterangan lebih jelas⁴. Pengetahuan memiliki beberapa faktor yaitu usia, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi dan pengalaman. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik tentang

kesehatan yang dapat mempengaruhi perilaku untuk hidup sehat⁵. Penyuluhan adalah komunikasi dua arah antara komunikator (penyuluh) dan komunikan yang ada dalam suatu interaksi. Penyuluhan diharapkan memberikan perubahan tindakan dan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti⁶.

Metode ceramah adalah sistem pembelajaran satu arah dan secara lisan yaitu dari guru ke siswa, metode ceramah digunakan karena tidak membutuhkan waktu lama dan lebih fleksibel. Metode ini bisa berjalan dengan baik apabila guru yang menyampaikan materi menguasai komunikasi dengan baik, guru mampu menyiapkan materi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari siswa, apabila siswa berjumlah banyak maka waktu yang dibutuhkan untuk membahas materi cukup panjang⁷.

Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran dengan cara bersuara dan memiliki kata – kata yang mudah dan gampang diingat, menggunakan nada dan suara yang merdu. Anak akan merasa senang dan gembira saat menyanyikan sebuah lagu dan membuat anak lebih bersemangat untuk belajar. Kelebihan dari metode bernyanyi adalah dapat diterapkan ketika anak merasa cemas, membangkitkan rasa percaya diri, membuat senang anak, mengembangkan rasa humor, mempererat dalam sebuah kelompok, membantu ingatan anak ketika lupa. Kelemahan dalam metode bernyanyi ketika anak sudah beranjak dewasa mereka merasa malu untuk meniru gurunya bernyanyi⁸.

Kemampuan perkembangan anak dalam pembelajaran berbeda – beda yaitu, anak senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, senang melakukan sesuatu dengan langsung, sulit memahami isi pembicaraan orang lain, senang diperhatikan, senang meniru. Usia 8 tahun memiliki karakter senang berkegiatan diluar ruangan, rentang konsentrasi

terbatas, senang berkegiatan dengan teman sejenisnya, berbicara aktif, perluasan kosa kata yang cepat, melebihi dalam berbicara, suka dengan kegiatan kelompok, mulai merasakan kemampuan keterampilan. Usia anak 9 tahun memiliki karakteristik yaitu lebih kritis, senang bermain dalam kata dan bahasa, sedikit berimajinasi, rasa ingin tahu secara intelektual⁹. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan kesehataan mulut antara penyuluhan metode ceramah dan bernyanyi pada siswa usia 8 – 9 tahun di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperimental pretest posttest with control group design* dengan menggunakan pendekatan *cross – sectional*. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 4 April 2019 di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dengan menggunakan metode *total sampling*.

Responden diberikan *informed consent* sebagai persetujuan atau penolakan kepada orangtua tanpa adanya paksaan seelum dilakukan penelitian. Penelitian menggunakan kuisioner sebagai alat ukur berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehataan mulut dengan jumlah subyek terdiri dari 76 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok masing – masing kelompok terdiri dari 38 siswa. Kelompok A dilakukan penyuluhan dengan metode bernyanyi dan kelompok B menggunakan metode ceramah.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Frekuensi Kelompok Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
8 tahun	17	22 %
9 tahun	59	78 %
Total	76	100 %

Tabel 2. Distribusi Data Tingkat Pengetahuan Subyek Sebelum (*pretest*) dan Sesudah (*posttest*) Penyuluhan Kelompok Metode Bernyanyi

Kategori	Bernyanyi	
	<i>pretest</i> (n)	<i>posttest</i> (n)
Tinggi	92,1 % (35)	100 % (38)
Sedang	7,89 % (3)	0% (0)
Rendah	0% (0)	0% (0)
Peningkatan Nilai	10,52 % (4)	
Nilai Tetap	89,47% (34)	
Penurunan Nilai	0% (0)	

Tabel 3. Distribusi Data Tingkat Pengetahuan Subyek Sebelum (*pretest*) dan Sesudah (*posttest*) Penyuluhan Kelompok Metode Ceramah

Kategori	Ceramah	
	<i>pretest</i> (n)	<i>posttest</i> (n)
Tinggi	71,05 % (27)	89,47 % (34)
Sedang	21,05 % (8)	5,26 % (2)
Rendah	7,89 % (3)	5,26 % (2)
Peningkatan Nilai	26,31 % (10)	
Nilai tetap	63,15 % (24)	
Penurunan Nilai	10,5 % (4)	

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data *Shapiro – Wilk* Untuk Nilai Sebelum (*pretest*) dan Sesudah (*posttest*) Penyuluhan

Variabel	Metode Bernyanyi	Metode Ceramah
	<i>p</i>	<i>p</i>
<i>Pretest</i>	0,000	0,022
<i>Posttest</i>	0,000	0,000
Keterangan	Tidak Normal	Tidak Normal

Tabel 5. Hasil Uji *Man-Whitney* Selisih Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Kedua Metode

Variable	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Bernyanyi dan Kelompok Ceramah	0,001
Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Bernyanyi dan Kelompok Ceramah	0,805

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon* Sebelum (*pretest*) dan Sesudah (*posttest*) Penyuluhan Pada Kelompok Metode Bernyanyi

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	88,11	90,32
Std. Deviation	9,55	4,97
<i>p. Sig. (2-tailed)</i>	0,109	
Keterangan	Tidak Signifikan	
Kesimpulan	Terdapat Peningkatan	

Tabel 7. Hasil Uji *Wilcoxon* Sebelum (*pretest*) dan Sesudah (*posttest*) Penyuluhan Pada Kelompok Metode Ceramah

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	78,42	87,74
Std. Deviation	14,149	13,288
<i>p. Sig. (2-tailed)</i>	0,002	
Keterangan	Signifikan	
Kesimpulan	Terdapat Peningkatan	

Tabel 8. Hasil Uji *Man-Whitney* Nilai Selisih pada Metode Bernyanyi dan Metode Ceramah

Variable	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
Nilai Selisih Kelompok Bernyanyi dan Kelompok Ceramah	0,050

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data menggunakan uji statistik *Mann – Whitney* untuk membandingkan nilai *posttest* antara kedua metode menunjukkan tidak terdapat

perbedaan yang signifikan, hal ini berarti hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis awal yaitu terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan mulut antara penyuluhan metode ceramah dan bernyanyi. Hal ini dikarenakan capaian nilai *posttest* pada kedua kelompok penelitian pada hampir seluruh subyek mendapat nilai kategori tinggi, sehingga dengan kata lain dalam penelitian ini penyuluhan dengan metode ceramah dan bernyanyi memberikan hasil yang sama baiknya. Metode bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan anak, memperoleh dan memproses informasi mengenai hal-hal baru dengan keterampilan yang ada, nyanyian dapat disesuaikan untuk anak-anak seperti nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak, isi lagu yang sesuai dengan dunia anak, bahasa yang digunakan sederhana, luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan anak⁹. Metode bernyanyi memiliki kelebihan sumber belajar yang lebih beragam, dapat meningkatkan dan memotivasi agar lebih kreatif dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, materi lebih menarik dan konkret, dapat merangsang kemampuan penalaran, penciptaan, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa, berimajinasi dan kreatifitas bagi anak. Metode bernyanyi dapat disesuaikan dengan tema, materi dan kegiatan yang berlangsung¹⁰. Metode ceramah memiliki kelebihan penceramah dapat menentukan sendiri arah pembicaraan sesuai materi, tidak menggunakan alat peraga, suasana kelas atau kelompok dapat diorganisir sehingga dapat mendengarkan dengan tertib dan dapat diikuti dalam jumlah kelompok yang besar¹¹. Metode ceramah

dapat dilakukan oleh komunikator dalam waktu yang singkat ketika materi yang akan diberikan banyak, tidak perlu membuat kelompok ketika pembelajaran, sehingga komunikator mudah menguasai kondisi di dalam kelas¹². Metode ceramah dalam waktu singkat dapat menyajikan materi pembelajaran yang luas dan dapat disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari¹³.

Berdasarkan uji *Wilcoxon*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penyuluhan pada kelas metode bernyanyi. Hal ini tidak sesuai dengan hasil hipotesis awal yaitu terdapat perbedaan pengetahuan dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penyuluhan menggunakan metode bernyanyi. Hasil penelitian tersebut terdapat beberapa kendala yaitu subyek kurang memperhatikan materi bernyanyi oleh peneliti sehingga kegiatan tersebut cenderung tidak tertib, subyek yang kurang memperhatikan materi dalam bernyanyi menyebabkan subyek belum mencapai indikator yang diharapkan¹⁴. Metode bernyanyi memiliki kelemahan dalam metode pembelajaran yaitu subyek dalam menyimak lagu yang dinyanyikan guru di depan kelas membutuhkan persiapan yang matang. Metode bernyanyi kurang efektif jika digunakan apabila kelas terlalu besar dan tidak memberi kesempatan untuk berfikir secara kreatif¹⁵.

Uji *Wilcoxon* pada kelompok metode ceramah menunjukkan hasil yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan, hal ini sesuai dengan hipotesis yaitu terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dilakukan uji tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penyuluhan menggunakan metode ceramah. Penelitian ini sesuai yang

dilakukan oleh Lubis, dkk (2013), bahwa menunjukkan peningkatan pengetahuan pada subyek akibat dari intervensi melalui penyuluhan dengan metode ceramah.¹⁶ Metode ceramah dapat dilakukan oleh komunikator dalam waktu yang singkat ketika materi yang akan diberikan banyak, tidak perlu membuat kelompok ketika pembelajaran, sehingga komunikator mudah menguasai kondisi di dalam kelas¹⁷.

Berdasarkan hasil uji *Mann – Whitney* pada selisih nilai *pretest* dan *posttest* antara metode bernyanyi dan ceramah menunjukkan hasil perbedaan signifikan. Metode ceramah memiliki rerata selisih *pretest* dan *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan metode bernyanyi. Peneliti memberikan materi sesuai dengan lirik lagu yang sederhana, hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan terbatas. Yusuf & Imatuzzahiro (2017) menyatakan bahwa kelemahan metode bernyanyi adalah ketika subyek tidak ikut aktif dalam bermain sehingga menjadikan suasana kurang efektif, memerlukan waktu banyak dan tempat yang luas, suara dan tepuk tangan membuat kelas yang lain merasa terganggu¹⁸. Bany, dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada metode ceramah dibandingkan dengan metode demonstrasi yang disebabkan metode ceramah lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok besar¹⁹. Metode ceramah merupakan metode yang mudah dan tidak memerlukan persiapan yang rumit, penceramah dapat mengontrol keadaan kelas, materi yang diberikan dapat dirangkum atau dijelaskan berdasarkan pokok-pokoknya dalam waktu yang singkat dan menonjolkan hal yang penting²⁰.

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan kesehatan mulut antara penyuluhan metode ceramah dan bernyanyi.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan kesehatan mulut sebelum dilakukan uji tes (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode ceramah serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dilakukan uji tes (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode bernyanyi.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan nilai antara metode ceramah dan bernyanyi.

SARAN

1. Penelitian sebaiknya dilakukan dengan pemberian materi ceramah dan materi lirik bernyanyi yang seimbang, sehingga informasi yang tersampaikan sama.
2. Penelitian sebaiknya dilakukan pada siswa yang belum pernah terpapar informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut agar hasil tidak bias.
3. Penelitian sebaiknya dilakukan dengan membagi secara acak kedua kelas agar hasil tidak bias.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada drg. Likky Tiara Alphianti, MDSc., Sp. KGA., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia menyisihkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Serta drg. Wustha Farani, MDSc

dan drg. Trianita Lydianna, MDSc., Sp.KGA selaku dosen penguji yang telah memberikan waktu dan saran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marimbun BE., Mintjelungan CN., Pangemanan DHC. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Karies Gigi Pada Penyandang Tunanetra*. Jurnal e – Gigi (eG), Vol 4, No. 2
2. Gopdianto, R., Rattu, AJM., Mariati, NW. (2015) *Status Kebersihan Mulut dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang*. Jurnal e-Gigi (eG), 3.
3. Sutjipto, C., Wowor, VNS., Kaunangg, WPJ. (2013). *Gambaran tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak usia 10 – 12 tahun di sd kristen eben haezar 02 manado*. Jurnal e-Biomedik (eBM), Vol.1, No. 1. Hal. 697-706
4. Astuti, NR. (2013). *Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Ceramah Interaktif Dan Demonstrasi Disertai Alat Peraga Pada Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator*. IDJ, Vol. 2 No. 2
5. Muhsinah., Yuniarramah, E., Sukmana., BI. (2014) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Hamil Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Poli Kandungan RSUD Banjarbaru*. Dentino (Jur. Ked. Gigi), Vol II.No.2
6. Kaddi, SM. (2014). *Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba Di Kabupaten Bone*. Jurnal Academica Fisip Untad, Vol.06, No. 01
7. Suprihatiningrum, JM., (2014). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Ar – Ruzz Media, Yogyakarta, h. 70, 75, 154, 236 – 238, 286 - 287, 323,
8. Anggari, L., Barlia, L., Arietyawan, A. (2016). *Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Di TK Puspita Pandeglang*. Infantia. Vol.4, No.2
9. Susilawati. (2014). *Penerapan Metoda Bernyayi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif tentang Penerapan Metoda Bernyanyi di PAUD Al Azhar Budi Parahyangan)*, Vol.4, No. 2
10. Musbikin & Imam (2007). *Mendidik Anak Kreatif Ala Eisastein*. Yogyakarta: PT Mitra Pustaka. hal 77
11. Tambak, S. (2014). *Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tarbiyah. Vol.21.No.2
12. Suprihatiningrum, JM., (2014). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Ar – Ruzz Media, Yogyakarta, h. 70, 75, 154, 236 – 238, 286 - 287, 323,
13. Rianto, M (2006). *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
14. Lahamado, I. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Materi Bernyanyi Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas V SDN Rarampadende*: Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol.4.No.6
15. Listyowati, UJM. (2012). *Penggunaan Metode Menyanyi Bahasa Jerman Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Di Kelas X-3 SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang*.
16. Lubis, ZSA., Lubis NL., Syahrial, E (2013). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Phbs Di*

*Sekolah Dasar Negeri 065014
Kelurahan Namogajah Kecamatan
Medan Tuntungan Tahun 2013.*

17. Suprihatiningrum, JM., (2014). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Ar – Ruzz Media, Yogyakarta, h. 70, 75, 154, 236 – 238, 286 - 287, 323,
18. Yusuf, WF., Imatuzzahiro. (2017). *Metode Bernyanyi Arab Dengan Menggunakan Media Eraser Walk Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab*. Al-Ghazwah : Jurnal Fakultas Agama Islam. Vol.1.No.2
19. Bany, ZU., Sunnati ., Darman, W (2014). *Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demontrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD*. Cakradonya Dent J 2014; 6(I): 619 – 677
20. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Hal.13